



Faktor-Faktor Keuangan dan Komite Audit Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan

Rachmat Arief^{1*}, Endah Sriwahyuni²

¹⁻²Universitas Budi Luhur, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Ciledug Petukangan Utara Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: rachmat.arif@budiluhur.ac.id*

Abstract. Firm value is the ratio between stock price and book value. The high value of the company attracts investors to invest their capital in the company, it indicates that the company has good prospects in the future. The purpose of this study was to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and audit committee on firm value. The population is manufacturing companies in the food and beverage sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2019 financial statements. The sample was determined by purposive sampling technique with certain criteria and obtained a sample of 17 companies. This research uses multiple linear regression analysis method assisted by SPSS Ver.26 program. The results of this study indicate that the current ratio has a negative and significant effect on firm value, while the debt to equity ratio, total asset turnover and audit committee have no effect on firm value.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Audit Committee, Company Value

Abstrak. Nilai perusahaan adalah rasio antara harga saham dan nilai buku. Nilai perusahaan yang tinggi menarik investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, total perputaran aset dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Penduduknya adalah perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan 2016-2019. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel dari 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS Ver.26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas, total perputaran aset dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Komite Audit dan Nilai Perusahaan Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Total Perputaran Aset

1. LATAR BELAKANG

Tujuan utama setiap perusahaan adalah mendapatkan profit supaya perusahaan dapat terus berlanjut dalam waktu yang tidak terbatas. Ditengah persaingan ekonomi yang ketat perusahaan pasti mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat investor amati dari nilai perusahaan itu sendiri. Menurut Setia (2008) dalam Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang yang dibuktikan melalui tingginya return bagi pemegang saham, dijelaskan secara sederhana sebagai berikut : nilai perusahaan (V=value) adalah hutang (D=debt) ditambah modal sendiri (E=equity). Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atas hasil yang telah dicapai setelah melalui proses

kegiatan selama beberapa tahun. Meningkatnya nilai perusahaan berarti kesejahteraan pemilik juga akan meningkat, sehingga meningkatnya nilai perusahaan akan dianggap sebagai suatu prestasi bagi perusahaan (Wahyu, 2018). Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan dengan jumlah emiten terbesar dibanding dengan jumlah emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dengan nilai perusahaan setiap tahunnya.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor, pemegang saham, dan pihak terkait untuk menilai kinerja dan prospek jangka panjang suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dan menciptakan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, perusahaan terus berupaya meningkatkan nilai tersebut dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja finansial dan pengelolaan perusahaan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Maharani, 2022) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan informasi apapun yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan akan memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu dengan adanya laporantahunan perusahaan berupa laporan keuangan, laporan finansial maupun laporan prospek perusahaan lainnya dapat memberikan sinyal positif atau negatif bagi pihak eksternal (investor dan kreditor) dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Fahmi, 2016:295). Keterkaitan teori sinyal dengan *current ratio* yaitu *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid dimana tidak memiliki kendala mengenai pelunasan kewajiban jangka pendeknya sehingga hal ini dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki kondisi likuid seperti ini (Raspati dan Welas, 2021). Keterkaitan teori sinyal dengan *debt to equity ratio* yaitu *debt to equity ratio* yang tinggi akan memberikan dampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Keterkaitan teori sinyal dengan *total asset turnover* yaitu semakin tinggi nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin efektifnya penggunaan aset dalam menghasilkan laba

perusahaan. Hal ini memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut, naiknya harga saham membuat nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Misran dan Chabachib, 2017). Keterkaitan teori sinyal dengan komite audit yaitu dengan adanya komite audit maka laporan keuangan dapat terkontrol sehingga dapat memberikan informasi perusahaan secara jelas dan transparan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mayangsari, 2018).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (dalam Bawoni, 2020) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang melibatkan orang lain untuk melakukan beberapa pelayanan atau kegiatan atas nama mereka yang mempunyai wewenang pengambilan keputusan. Teori keagenan memprediksi bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk memecahkan masalah keagenan. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah meriview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit (Feronika *et al.*, 2021). Dengan membantu pembentukan pengendalian internal yang baik, komite audit dapat memperbaiki kualitas keterbukaan (Sari *et al.*, 2018). Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) guna mengatasi masalah pengendalian ataupun kemungkinan timbulnya masalah agensi (Putra *et al.*, 2018). Komite audit memiliki peran memelihara kinerja yang optimal dan meminimalisir terjadinya konflik keagenan, seperti konflik kepentingan dan ketimpangan informasi yang terjadi dapat dijadikan alasan *agent* untuk tidak menyajikan laporan yang sebenarnya kepada *principal* (Rahmat & Iskandar dalam Masak dan Novianti, 2019).

Hipotesis

H1: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H4: Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 28 perusahaan (www.invesnesia.com). Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 17 perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2016-2019.
- b) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2016- 2019. Sumber data-data yang diteliti tersebut diambil dari situs internet seperti: www.idx.co.id.

Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan komite audit terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 KA + \epsilon$$

- NP = Nilai Perusahaan
- α_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = koefisien variabel
- CR = Current Ratio
- DER = Debt to Equity Ratio
- TATO = Total Asset Turnover
- KA = Komite Audit
- e = Error

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham (NBS)}}$ $NBS = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{jumlah Saham Beredar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Total Asset Turnover	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Komite Audit	$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Rasio	Laporan Keuangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang disajikan setelah diolah dengan program aplikasi komputer *Statistic Package for Social Scienses* (SPSS) versi 26 dan microsoft excel 2019 maka telah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20080656
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.074
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output Hasil SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,070. Hal ini terlihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,070. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.748	1.337
DER	.507	1.971
TATO	.877	1.141
KA	.451	2.216

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Output Hasil SPSS 26.0

Dari hasil output pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yang terdapat dalam tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 4 Uji Heteroskedasitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.301	.498		.604	.549		
	CR	.328	.113	.445	2.891	.006	.748	1.337
	DER	.056	.143	.073	.392	.697	.507	1.971
	TATO	.263	.276	.136	.954	.346	.877	1.141
	KA	-.023	.213	-.021	-.106	.916	.451	2.216

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *glejser* terlihat nilai signifikansi masing-masing variable *Current Ratio* (CR) sebesar 0,006, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.697, *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0.346, dan komite audit 0.916. Dari keempat variabel independen tersebut CR, DER, TATO dan komite audit memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi *Runs Test*

Test Value ^a	-.34453
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	24
Total Cases	47
Number of Runs	22
Z	-.587
Asymp. Sig. (2-tailed)	.557

Median

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,557 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi.

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.646	1.055		-.612	.544		
	CR	1.419	.240	.689	5.910	.000	.748	1.337
	DER	.159	.303	.074	.525	.602	.507	1.971
	TATO	.829	.585	.153	1.416	.164	.877	1.141
	KA	-.031	.451	-.010	-.069	.945	.451	2.216

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Output SPSS Ver 26.0

Nilai konstanta adalah -0,646. Artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Komite Audit nilainya adalah 0, maka Nilai Perusahaan nilainya adalah -0,646.

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,646 + 1,419CR + 0,159DER + 0,829TATO + -0,031KA + e$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 6 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1:

Ho1 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ha1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian koefisien regresi variabel current ratio (CR) (X1) terhadap nilai perusahaan (Y), Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (5,910) > t-tabel 2,018, dan memiliki sig. 0,000 (0,000 < 0,05) Maka HO1 ditolak dan Ha1 diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel *current ratio* berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hipotesis 2 :

Ho2 : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ha2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian koefisien regresi variabel debt to equity ratio (DER) (X2) terhadap nilai perusahaan (Y), Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (0,525) < t-tabel 2,018, dan memiliki sig. 0,602 (0,602 > 0,05) Maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hipotesis 3 :

Ho3 : *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ha3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian koefisien regresi variabel total asset turnover (TATO) (X3) terhadap nilai perusahaan (Y), Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (1,416) < t-tabel 2,018, memiliki nilai sig. 0,164 (0,164 > 0,05) maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *total asset turnover* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hipotesis 4 :

Ho4 : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ha4 : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian koefisien regresi variabel komite audit (X4) terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (-0,069) < t-tabel 2,015, memiliki nilai sig. 0,330 (0,945 > 0,05) maka Ho4 diterima dan Ha4 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Current Ratio (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai current ratio diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap investor terkait kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hal ini memberikan sinyal positif untuk investor karena perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dalam menjamin hutang lancarnya, dimana tingginya nilai current ratio dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut juga menjadi gambaran perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Annisa dan Chabachib (2017), Kahfi et al (2018) yang menyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Misran dan Chabachib (2017), Salainti dan Sugiono (2017), Utami dan Welas (2019), Christiani dan Herawaty (2019) dan Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya nilai debt to equity ratio (DER) tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini megindikasikan bahwa sebagian besar investor pada umumnya tidak menjadikan DER sebagai bahan pertimbangan ketika akan menanamkan modalnya atau tidak. Investor lebih berorientasi pada laba jangka pendek berupa keuntungan modal dibanding pembagian dividen. Keuntungan modal sendiri berupa selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya pergerakan nilai DER tidak memberikan sinyal positif maupun negatif bagi investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Christiana dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Misran dan Chabachib (2017), Salainti dan Sugiono

(2017), Annisa dan Chabachib (2017), Wahyu dan Mahfud (2018), Kahfi et al (2018), Febriana (2019), Utami (2019), Christiani dan Herawaty (2019) dan Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya nilai total asset turnover (TATO) tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya tidak memberi dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan persepsi bahwa investor tidak menjadikan TATO sebagai bahan pertimbangan ketika akan menanamkan modalnya atau tidak. Fokus utama investor adalah return perusahaan yang tinggi dibanding dengan perputaran penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi belum dapat dianggap bagus karena bisa diiringi dengan beban yang tinggi pula sehingga dapat membuat laba perusahaan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wahyu dan Mahfud (2018), Utami dan Welas (2019) yang menyatakan bahwa total asset turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Misran dan Chabachib (2017), Salainti dan Sugiono (2017), Annisa dan Chabachib (2017), Kahfi et al (2018) dan Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit (X4) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya keberadaan komite audit tidak menjadi perhatian investor dalam berinvestasi. Investor lebih mempertimbangkan tingkat return perusahaan dibanding dengan banyaknya komite audit. Pada umumnya jumlah komite audit masing-masing perusahaan sebanyak tiga, sedangkan menurut peraturan OJK pasal 28A ayat 1 tahun 2020 menyatakan bahwa komite audit setidaknya beranggotakan setidaknya dua orang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan sudah memiliki jumlah komite audit yang cukup. Kendati begitu naik turunnya komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang terus mengalami fluktuasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current ratio berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Debt to equity ratio, Total assets turnover dan Komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.

Sesuai dengan kesimpulan tersebut maka penelitian ini dapat memberikan manfaat dari beberapa pihak dalam hal ini adalah manajemen perusahaan, investor, dan pembaca/peneliti lain. Bagi perusahaan implikasi manajerial yang dapat diberikan, manajemen diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Sedangkan bagi para investor yang mengambil keputusan melakukan investasi sebaiknya investor mempertimbangkan faktor-faktor lain selain debt to equity ratio, total asset turnover dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aletheari, & Jati. (2016). Pengaruh earning per share, price earning ratio, dan book value per share pada harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1–15. <https://doi.org/2302-8556>
- Annisa, & Chabachib. (2017). Analisis pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) terhadap price to book value (PBV), dengan dividend payout ratio sebagai variabel intervening (Studi kasus pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014). *E-Jurnal Manajemen Undip*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/2337-3792>
- Aryengki. (2016). Pengaruh komite audit, kualitas audit, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan industry & chemical yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014. *JOM Fekon*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/2355-6854>
- Bawoni. (2020). Pengaruh likuiditas, alokasi pajak antar periode dan komite audit terhadap kualitas laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*, 3, 1–15. <https://doi.org/2720-9687>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Laporan keuangan tahunan. Diakses dari <http://idx.co.id>
- Christiani, & Herawaty. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 2019 Buku II*. <https://doi.org/2540-7589>

- Fahmi, I. (2016). Pengantar manajemen keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Feronika, M., & Yuliasuti. (2021). Pengaruh asimetri informasi, corporate governance, net profit margin (NPM), dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/2716-2710>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maharani, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Misran, & Chabachib. (2017). Analisis pengaruh DER, CR, dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada BEI tahun 2011–2014). *E-Jurnal Manajemen Undip*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/2377-3806>
- Sari, D., & Mawardi. (2018). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap biaya ekuitas dan biaya utang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(4), 1–15. <https://doi.org/2302-7061>
- Sintyana, & Artini. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745. <https://doi.org/2302-8912>
- Sugiyono. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, & Mahfud. (2018). Analisis pengaruh net profit margin, return on assets, total assets turnover, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2016). *E-Jurnal Manajemen Undip*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/2337-3792>
- Widyaningsih. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 38–52. <https://doi.org/1412-629X>
- Yuono, & Widyawati. (2018). Pengaruh perencanaan pajak dan corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–15. <https://doi.org/2460-0585>